

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen laba merupakan intervensi dari pihak manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dilaporkan kepada pihak eksternal dengan maksud dan tujuan tertentu. Laporan keuangan akan mengalami penurunan kredibilitas karena tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya karena efek dari manajemen laba (Lolana & Dwimulyani, 2019). *Corporate governance* dapat diajukan guna tercapainya pengelolaan laporan keuangan yang bersifat transparan. Terciptanya *good corporate governance* dapat meminimalkan praktik manajemen laba (Widyastuti, 2018).

Dewan komisaris independen mampu mempengaruhi terjadinya penyimpangan yang dilakukan manajer. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (Widyastuti, 2018). Struktur kepemilikan emiten menjadikan kepemilikan manajerial berkonsentrasi dan menjadi pihak yang mengontrol (*controlling ownership*) sehingga memungkinkan terjadi praktik manajemen laba. Pembentukan komite audit digunakan untuk membantu dewan komisaris dalam peningkatan kualitas laporan keuangan serta efektivitas audit internal maupun eksternal (Daljono, 2013).

Adanya komite audit dapat menjamin transparansi, keadilan bagi *stakeholder*, pengungkapan informasi oleh pihak manajemen serta keterbukaan dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lidiawati & Asyik, 2016) menerangkan bahwa keberadaan komite audit dapat menurunkan kegiatan praktik manajemen laba.

Motivasi lainnya perusahaan dalam melakukan manajemen laba adalah untuk meminimalkan beban pajak. Upaya untuk menekan jumlah pembayaran pajak secara legal disebut dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan upaya untuk menekan jumlah pembayaran secara illegal disebut *tax evasion* (Cita & Supadmi, 2019). Indonesia sendiri belum mengatur secara khusus Peraturan Umum Anti Penghindaran Pajak atau *General Anti Avoidance Rule (GAAR)* yang terintegrasi dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan. Secara umum dapat dilihat dalam Peraturan Khusus Anti Penghindaran Pajak yang dimiliki di Indonesia tercantum dalam Pasal 18 UU PPh dan tersebar dalam pasal-pasal lainnya seperti Pasal 4 ayat (1), Pasal 4 ayat (3), dan Pasal 6 ayat (1).

Kepemilikan manajemen dapat menerapkan teori akuntansi positif yang memberikan kesempatan untuk membuat pilihan dalam menentukan kebijakan akuntansi. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Ashari et al., 2020). Hal ini dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi laba melalui *tax avoidance*. Pihak manajerial akan menekan pembayaran pajak guna memaksimalkan profit perusahaan (Karinda, 2018).

Keberadaan dewan komisaris independen yang seharusnya bertanggung jawab sebagai fungsi pengawasan menjadi tidak efektif karena hanya digunakan sebagai pemenuhan *good corporate governance* (Sutino & Khoiruddin, 2016). Hal ini dapat mendukung pihak manajemen untuk melakukan *tax avoidance* yang menjadi salah satu faktor penyebab manajemen laba. Komite audit ditugaskan sebagai pengawasan kegiatan internal maupun ekseternal untuk menghasilkan laporan keuangan yang bersifat transparan sehingga dapat mengurangi kegiatan *tax avoidance* dalam upaya peningkatan laba perusahaan (Sutino & Khoiruddin, 2016).

Latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya menarik perhatian peneliti untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap manajemen laba dengan *tax avoidance* sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan *tax avoidance* sebagai mediasi dikarenakan belum terdapat

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
5. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
7. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
8. Apakah *tax avoidance* dapat memediasi hubungan antara dewan komisaris independen terhadap manajemen laba ?
9. Apakah *tax avoidance* dapat memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba ?
10. Apakah *tax avoidance* dapat memediasi hubungan antara komite audit terhadap manajemen laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan agar menjadi penelitian yang bermanfaat bagi pembaca yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*.
7. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*.
8. Untuk mengetahui *Tax avoidance* sebagai mediasi hubungan antara dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
9. Untuk mengetahui *Tax avoidance* sebagai mediasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
10. Untuk mengetahui *Tax avoidance* sebagai mediasi hubungan antara komite audit terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dibidang ekonomi terutama bidang akuntansi terkait pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap manajemen laba dengan mediasi *tax avoidance*.

2. Manfaat Praktis Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi perusahaan mengenai dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit dalam mendeteksi manajemen laba melalui *tax avoidance*.

3. Manfaat Praktis Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi para investor sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi pada perusahaan.

4. Manfaat Praktis Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi tambahan bagi akademik Universitas PGRI Adi Buana Surabaya untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan